

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya baik secara individual maupun secara makhluk sosial. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, baik dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam pembelajaran. Salah satu usaha dalam meningkatkan hasil belajar adalah guru harus memperhatikan cara menggunakan metode mengajar dengan materi pelajaran, karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus lebih selektif dalam memilih metode, model belajar, strategi, pendekatan serta tekhnik dalam proses belajar mengajar, agar siswa lebih aktif dan memiliki keinginan untuk belajar, sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa bisa sesuai dengan nilai KKM. Faktor yang paling perlu diperhatikan juga dalam keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran PKn di SD.

Pendidikan Kewarganegaraan dipandang sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dipelajari oleh siswa. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), para peserta didik berusaha agar nilai-nilai budaya dan bangsa dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari. Mata pelajaran PKn juga diharapkan dapat mengembangkan kepribadian warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab yang pada saatnya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang bisa membuat pelajaran PKn menjadi menyenangkan dan siswa aktif dalam pembelajaran. Karena pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengalami sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan mampu memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Tetapi apa yang diharapkan selama ini tidak sejalan dengan kenyatannya. Model pembelajaran yang selama ini dilakukan

oleh guru dalam pembelajarn PKn adalah model ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, siswa hanya dibekali dengan catatan-catatan dan tugas tentang pelajaran PKn dari guru tanpa dapat memahami pelajaran tersebut.

Hal ini menyebabkan siswa sulit mendapatkan hasil / nilai yang baik. Setiap evaluasi belajar siswa masih belum tercapai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, dari keseluruhan siswa banyak siswa yang belum mencapai KKM daripada yang sudah mencapai KKM. Selama ini proses pembelajaran PKn di Kelas IV A kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan, dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah nilai rata-rata 68. Dari 40 orang siswa hanya terdapat 10 siswa yang sudah tuntas mendapat nilai diatas rata-rata, sedangkan 30 siswa lainnya masih belum tuntas karena nilai yang dicapai masih dibawah rata-rata KKM.

Sehingga guru kelas mengambil tindakan untuk melakukan remedial / pengayaan secara kolektif. Dan melalui pengamatan, ketika guru memberikan latihan tidak ada bimbingan yang dilakukan kepada siswa-siswinya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan tersebut yang pada

akhirnya siswa membuat keributan didalam kelas dan tidak memperdulikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Adapun yang menjadi faktor turunnya hasil belajar siswa adalah guru jarang menciptakan suasana belajar yang bervariasi, kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran, dan guru hanya menggunakan model konvensional sehingga siswa cepat bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran.

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya adalah guru yang mendominasi kelas (teacher centered), sehingga siswa tidak menguasai materi pelajaran, akibatnya siswa cepat lupa dan tidak dapat menyelesaikan soal. Rendahnya hasil belajar PKn bergantung pada pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran PKn guru harus menguasai materi yang diajarkan dalam cara mengajarkannya.

Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru membuktikan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran. Melihat kenyataan di atas, peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar PKn dengan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini merupakan salah satu model pembelajaran dimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. *Numbered Heads Together* atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT mampu

melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Kelas IV SDN 060954 Kec. Medan Marelan T.A 2014-2015”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Dalam proses pembelajaran model yang digunakan guru masih monoton dan tidak bervariasi.
3. Siswa cenderung mengantuk, bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran PKn.
4. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn.
5. Kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Materi Globalisasi dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT) di kelas IV SDN 060954 Kec. Medan Marelan T.A 2014-2015.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Materi Globalisasi dikelas IV SDN 060954 Kec. Medan Marelan?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah “untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Materi Globalisasi dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT) di kelas IV SDN 060954 Kec. Medan Marelan T.A 2014-2015”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi siswa, membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
2. Bagi guru, memberikan informasi bagi guru dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terutama pada mata pelajaran PKn dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi lain di masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan sebagai tenaga pengajar di masa yang akan datang.